

PENUTUP

Pemberitaan Injil menjadi suatu bagian yang hakiki dari seluruh kegiatan Gereja karena untuk itulah Gereja hadir di tengah-tengah dunia ini. Pemberitaan Injil bukanlah sekedar khotbah atau kata-kata, juga bukanlah suatu program atau suatu saat tertentu melainkan suatu proses yang melibatkan setiap orang Kristen untuk mendemonstrasikan kehidupan yang selaras dengan berita Injil itu sendiri.

Berita Injil itu sendiri adalah kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang memberikan kelepasan untuk semua manusia dari kuasa dan hukuman dosa. Dari isi Injil ini maka elemen yang sangat penting yang mengiringi berita Injil ini adalah sukacita, universal dan kuasa Allah yang menyelamatkan. Sukacita mengiringi Injil yang diberitakan sebagai penggenapan janji Allah yang berlaku universal dan yang berkuasa menyelamatkan semua manusia yang mau percaya dan menerima berita Injil tersebut.

Tujuan pemberitaan Injil bukan hanya memberitakan Injil tetapi mengkomunikasikan Injil sedemikian rupa sehingga si pendengar mendapat pengertian yang cukup baginya untuk mengambil langkah pada keputusan menerima Yesus sebagai Juru selamat dan Tuhan bagi kehidupannya. Oleh karena itu pemberitaan Injil yang efektif harus melibatkan proses menghadirkan Injil di dalam kehidupan orang Kristen supaya dapat dilihat dan diterima oleh orang-orang yang belum percaya.

Kehidupan orang Kristen menjadi begitu sentral sebagai bukti yang hidup dari Injil yang dapat berintegrasi atau tidak terkotak-kotak antara Injil yang diterimanya dan kehidupannya sehari-hari sehingga tidak membuat bias bagi orang belum percaya

melihat dan mengamati Injil. Mereka tidak dapat melihat berita Injil dalam kehidupan orang Kristen yang terkotak-kotak.

Kehidupan orang Kristen yang terintegrasi dengan Injil yang telah diterimanya ditandai dengan adanya perubahan demi perubahan di dalam kehidupannya. Orang Kristen yang sejati tidak berhenti bertumbuh tetapi perubahan akan terus berlangsung sepanjang hidupnya menjadi serupa dengan Yesus yang adalah Tuhan dan Juru-selamatnya. Perubahan dalam statusnya, membuat orang Kristen mempunyai kesadaran untuk menjalankan kehidupannya berbeda dengan cara dan motivasi yang berbeda dengan orang-orang dunia ini. Perubahan ini sekaligus mempengaruhi hubungannya dengan dosa. Mereka tidak lagi menjadi hamba dosa malah sebaliknya mereka tidak lagi tenang di dalam dosa. Perubahan karakter dan pembaruan budi menjadi sangat sentral untuk diamati dan dilihat oleh orang-orang sekelilingnya. Orang Kristen yang sejati tidak harus menarik dirinya dari lingkungannya tetapi tetap membina hubungan dengan lingkungannya atau komunitasnya. Hidupnya diarahkan untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya sehingga mereka boleh merasakan kasih dan perhatian Allah ketika melihat kehidupan orang Kristen.

Orang Kristen yang diubahkan tidak berhenti pada dirinya sendiri. Tetapi karena hubungannya dengan Roh Kudus ada belas kasih dan hati yang merindukan jiwa-jiwa yang melimpah keluar dari kehidupannya sama seperti hati Yesus bagi orang-orang terhilang. Dengan kasih yang dialami dan diterimanya sebagai hubungannya dengan Yesus, orang Kristen sejati mampu mengasihi orang-orang yang sekalipun tidak layak untuk dikasihi.

Kesibukan pada aktivitas rohani dan kesibukan pada diri sendiri dapat membuat orang Kristen kehilangan kemampuan untuk mengasihi dan memberi perhatian kepada orang lain namun mereka tetap mempunyai sumber kekuatan yang dapat memampukannya mengasihi dan memperhatikan di tengah kesibukannya oleh karena hubungannya dengan Allah sama seperti yang Tuhan Yesus teladani. Bagi Yesus semakin sibuk di dalam pelayananNya, semakin banyak waktu yang digunakan dalam hubungan dengan BapaNya di Surga.

Hati yang merindukan jiwa-jiwa akan menjadi luntur jika orang Kristen tidak mengalami kasih dan pengampunan Allah dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini dapat terjadi oleh karena merasa diri sudah benar dan memandang dosa sebagai suatu yang kelihatan dan 'besar' sehingga mereka tidak lagi memerlukan kasih dan pengampunan Allah, tidak merasa bertanggung jawab atas jiwa-jiwa yang terhilang sehingga mematikan dan membuat dingin hati yang merindukan jiwa-jiwa.

Kehidupan orang Kristen yang terintegrasi dengan Injil hanya mungkin terjadi jika orang Kristen mengenal pribadi Yesus Kristus dengan sepenuhnya untuk "membawaNya" dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai segi kehidupan Yesus Kristus yang bisa diamati, agar pribadi Yesus bisa menjadi model bagi orang Kristen dalam mengisi kehidupannya.

Perkataan dan pikiran Yesus menyatakan siapa diriNya dan hubungannya dengan Allah Bapa. Kesadaran akan diriNya membuat Yesus mengerti dan dapat menentukan tugas dan keberadaannya di dunia yaitu melakukan kehendak BapaNya. Demikian jugalah orang Kristen sejati perlu menyadari dirinya dan statusnya serta apa yang harus dilakukan sebagai konsekuensinya.

Perkataan dan pikiran Yesus juga menyatakan tujuan hidupNya yaitu menggenapkan seluruh kehendak Allah di dalam diriNya, selain itu perkataanNya juga menyatakan keyakinanNya akan panggilanNya yaitu untuk menyampaikan kabar baik yaitu Injil Kerajaan Allah. Bagi Yesus, tugas dan panggilanNya begitu jelas.

Perkataan-perkataan Yesus di atas menunjukkan wawasan hidupNya, tujuan hidupNya dan panggilanNya. KeyakinanNya akan hal-hal tersebut membuat fokus hidupNya yaitu memberitakan kabar baik sebab untuk itulah Ia datang. Semua itu telah menguasai hidupNya sedemikian rupa, sehingga apapun yang Ia perbuat dan lakukan, semuanya mengarah pada panggilanNya.

Berita Injil yang menguasai diri Yesus tidak berhenti pada diriNya sendiri namun nyata di dalam kehidupannya sehari-hari. Ia mencari manusia yang terhilang, hidup dan waktuNya Ia berikan kepada siapa saja yang memerlukannya. Ia selalu siap sedia sekalipun harus melepaskan tidur atau istirahatnya. Baginya terus bekerja selama masih siang atau selama masih ada kesempatan, Yesus memberikan hidupNya untuk semua manusia yang terhilang. Ia menerima manusia berdosa, Ia berhubungan dengan semua orang tanpa terkecuali termasuk mereka atau kaum yang tersisih, yang terbuang dari masyarakatnya. Yesus menyatakan kasih Allah di dalam hidupNya.

Sama seperti Yesus mempunyai keyakinan akan panggilanNya maka orang Kristenpun harus mempunyai keyakinan yang demikian: sebab sama seperti Yesus diutus ke dalam dunia demikian juga orang Kristen. Keyakinan akan panggilannya akan mendorong dan menguasai orang Kristen untuk menggunakan kehidupannya sebagai jalan bagi pemberitaan Injil. Hidupnya akan diarahkan kepada panggilannya yaitu memberitakan Injil melalui kehidupannya sehari-hari. Mungkin ia tidak mampu

berkhotbah atau menyampaikan Injil secara verbal tetapi ia masih dapat berfungsi sebagai perantara dalam pemberitaan Injil melalui kehidupannya. Mungkin ia tidak berani sendiri menyatakan imannya tetapi ia dapat memperkenalkan orang Kristen lainnya atau hamba Tuhan untuk menjelaskan orang-orang mengenai Yesus. Mungkin ia bisa seperti Lewi yang menyediakan rumahnya, mengundang teman-temannya yang belum percaya untuk bertemu dan mengenal Yesus. Banyak yang dapat dilakukan oleh orang Kristen bagi Injil, jika ia dikuasai dan dilindungi oleh kasih Allah. Kasih yang akan membuat ia tidak akan tinggal diam tetapi mencari manusia yang terhilang.

Perspektif orang Kristen juga menentukan apakah ia akan terus bertahan dan gigih dalam pemberitaan Injil melalui kehidupannya. Jika perspektifnya hanya pada dunia ini saja, tidak pada hal-hal yang kekal maka hidupnya akan diarahkan pada dunia ini, dan bukan pada Allah.

Pada akhirnya, ketika orang Kristen mengarahkan pandangannya kepada Yesus maka ia akan mampu menghidupi Injil di dalam kehidupannya. Dan ketika Injil terintegrasi di dalam kehidupannya maka ia akan menjadi jalan bagi pemberitaan Injil yang efektif. Oleh karena itu Gereja sebagai wakil Allah perlu membina dan mendorong jemaatnya menjadi seperti Yesus dan bukan pada program dan kegiatan Gerejawi. Mereka harus didorong dalam hubungannya dengan Tuhan Yesus secara pribadi setiap hari atau setiap saat. Menikmati dan mengalami kasih Yesus secara pribadi dan tidak menarik mereka dari dunianya atau komunitasnya. Mereka diperlengkapi dan didorong berhubungan dengan dunianya, dengan orang-orang yang terhilang dengan kesadaran bahwa kehidupannya yang terintegrasi dengan Injil dapat

membawa orang pada Yesus. Menjadi tanggung jawab Gereja untuk mengingatkan setiap orang Kristen bahwa mereka dapat ikut serta dalam pemberitaan Injil tanpa terkecuali melalui kesaksian dalam kehidupannya, menghadirkan Injil dalam kehidupannya, mendorong orang Kristen pergi ke luar mencari yang terhilang. Hubungan pribadi seperti Yesus kepada BapaNya menjadi model bagi setiap orang Kristen untuk mampu menjadi jalan bagi pemberitaan Injil. Memperlengkapi jemaat di dalam membaca Firman Tuhan setiap hari dan mengembangkan kehidupan doa secara pribadi sehingga kehidupannya mempunyai kepekaan akan pimpinan dari Roh Kudus yang memampukannya menjadi saksi dalam kehidupannya. Kiranya melalui tesis ini, setiap orang Kristen tanpa terkecuali sadar akan fungsi dan peranannya yang sentral dalam pemberitaan Injil yaitu menjadi jalan bagi pemberitaan Injil.